

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG DAJJAL**

Wali Wardi, Sulidar, Mardian Idris

**Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**[Wardiwali834@gmail.com](mailto:Wardiwali834@gmail.com) [sulidar@uinsu.ac.id](mailto:sulidar@uinsu.ac.id) [mardianidris07@gmail.com](mailto:mardianidris07@gmail.com)**ABSTRAK**

Kedahsyatan fitnah akhir zaman yang dibawa dajjal ini tentu mengharuskan setiap muslim mengenal ciri dan keberadaannya. Sumber informasi yang paling akurat adalah teks-teks Alquran dan hadis Nabi. Dalam Hadis Nabi dijumpai redaksi yang cukup variatif, ada yang menyebutkan dajjal cukup detail, mulai dari ciri-ciri, kekuatan hingga kematiannya. Namun, juga ada yang menggambarkan secara umum saja. Abu Fatah al-Adnani menjelaskan bahwa tanda-tanda kemunculan sosok Dajjal sebagai fitnah akhir zaman, yakni terjadinya kerusakan bertumpuk-tumpuk, kezaliman bertindih-tindih, kesyirikan merajalela, dan kemungkarannya sulit dibendung. Kebenaran sulit dibedakan dari kebatilan, halal dan haram sulit dipisahkan. Hal yang baik bercampur baur dengan hal yang buruk. Pada kebanyakan manusia, hati nurani mereka telah rusak dan terkontaminasi. Akibatnya mereka tertipu, terpedaya oleh arus fitnah yang ada. Pada saat itu manusia mudah tergoncang, bahkan karena beratnya fitnah yang dihadapi manusia, ada diantara mereka yang di waktu pagi beriman namun pada waktu sorenya mereka telah menjadi kafir. Berdasarkan pada pokok masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah maka jenis penelitian ini adalah *library research* menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau dengan metode pustaka dimana penelitian dilakukan menarik referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dipadukan dalam paradigma penulis agar menjadi sebuah penelitian baru yang berkembang. Sumber primer penelitian ini kitab Hadis karya Muhammad bin Ismail bin Ibrahim atau Imam Bukhari dalam *Shahih Bukhari*, yang diterbitkan di Beirut Dar al-Kutub Tahun 1989 Jilid II Nomor Hadis 1745 . Sebagai tuntunan alur skripsi yang dibuat dalam mengkaji Pemahaman Hadis tentang Dajjal. Sebagai sumber sekunder penelitian penulis menggunakan Kitab Fathul Al Bari bi Syarh Shahih Bukhari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterbitkan di Beirut : Dar al-Kutub, 852 H/1449 M. Sosok dajjal secara eksplisit disebutkan dalam Hadis nabi namun sampai saat ini kita belum mengetahui wujud atau bentuk nyatanya, sosok dajjal sering di personifikasikan sebagai musuh terbesar umat Islam, dan dalam kitab Fathul Bari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani banyak menceritakan mengenai dajjal, sehingga penulis menjadikan kitab ini sebagai sumber sekunder pendukung dari sumber primer.

Kata Kunci : Pemahaman, Dajjal, Fitnah Akhir Zaman.

## ABSTRACT

The enormity of the end-time slander brought by the Dajjal certainly requires every Muslim to know its characteristics and existence. The most accurate sources of information are the texts of the Koran and the hadiths of the Prophet. In the Hadith of the Prophet we find quite varied editorials, some mention the Dajjal in quite detail, starting from his characteristics, strength to his death. However, there are also those who only describe it in general terms. Abu Fatah al-Adnani explained that the signs of the emergence of the figure of the Dajjal as a slander of the end times, namely the occurrence of damage piling up, tyranny overlapping, polytheism running rampant, and evil being difficult to contain. Truth is difficult to distinguish from falsehood, halal and haram are difficult to separate. Good things are mixed with bad things. In most humans, their conscience is corrupted and contaminated. As a result, they were deceived, deceived by the current of slander. At that time, people were easily shaken, even because of the severity of the slander that humans faced, there were those who believed in the morning but in the afternoon they had become disbelievers.

Based on the main problem explained in the background of the problem, this type of research is library research using a research approach using qualitative methods or library methods where the research is carried out by drawing references from previous studies and combining them into the author's paradigm so that it becomes a new research that develops. .

The primary source for this research is the Hadith book by Muhammad bin Ismail bin Ibrahim or Imam Bukhari in Sahih Bukhari, which was published in Beirut Dar al-Kutub in 1989 Volume II Hadith Number 1745. As a guide to the flow of the thesis created in studying the Hadith Understanding of the Dajjal. As a secondary source for research, the author uses the book Fathul Al Bari bi Syarh Shahih Bukhari by Ibnu Hajar Al-Asqalani which was published in Beirut: Dar al-Kutub, 852 H/1449 AD. The figure of the Dajjal is explicitly mentioned in the Prophet's Hadith but until now we have not Knowing the real form or form, the figure of the Dajjal is often personified as the biggest enemy of Muslims, and in the book Fathub Bari by Ibnu Hajar Al-Asqalani there is a lot of story about the Dajjal, so the author uses this book as a secondary source to support the primary source.

Keywords: Understanding, Dajjal, Slander of the End Times.

## 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai sumber ajaran islam, Hadis selalu mendapat perhatian khusus para ulama dari generasi ke generasi, baik dari aspek *riwayah* (periwayatan) atau *dirayah* (studi Hadis). Hal tersebut dilakukan dalam rangka menjaga eksistensi Hadis agar tetap terjaga dan tidak hilang, ini merupakan dari aspek riwayat. Dari segi dirayah ulama-ulama Hadis tidak pernah berhenti menelusuri problematika otentisitas dan validitasnya, itu merupakan salah satu upaya ulama untuk metode untuk mengembangkan Hadis. Banyak ayat-ayat Alquran yang menjelaskan dari fungsi Hadis sebagai sumber hukum islam kedua setelah Alquran, salah satunya :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab ayat 21)*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Nabi diutus Allah sebagai teladan bagi umat manusia. Bahwa manusia akan selamat dunia akhirat apabila taat terhadap Allah dan Rasul-Nya. Pembahasan tentang konsep hadis berkaitan dengan kehidupan Rasulullah SAW yang dipetik dari ucapan, perbuatan, dan tindakan beliau yang di tafsirkan oleh para sahabat sebagai sikap menyetujui atau tidak menyetujui sesuatu yang disebut taqirir. Maka dari itu, membahas hadis perlu dengan kehati-hatian karena pembenaran terhadap perilaku Rasulullah SAW oleh peneliti Hadis akan menjadi pedoman umat Islam.

Abu Fatah al-Adnani menjelaskan bahwa tanda-tanda kemunculan sosok Dajjal sebagai fitnah akhir zaman, yakni terjadinya kerusakan bertumpuk-tumpuk, kezaliman bertindih-tindih, kesyirikan merajalela, dan kemungkarannya sulit dibendung. Kebenaran sulit dibedakan dari kebatilan, halal dan haram sulit dipisahkan. Hal yang baik bercampur baur dengan hal yang buruk. Pada kebanyakan manusia, hati nurani mereka telah rusak dan terkontaminasi. Akibatnya mereka tertipu, terpedaya oleh arus fitnah yang ada. Pada saat itu manusia mudah tergoncang, bahkan karena beratnya fitnah yang dihadapi manusia, ada diantara mereka yang di waktu pagi beriman namun pada waktu sorenya mereka telah menjadi kafir.

Selain itu Hadis menyoroti bahwa kedatangan dajjal ini di akhir zaman adalah sebagai huru-hara paling besar diantara kekacauan yang pernah ada semenjak Allah swt. menciptakan Adam hingga datangnya hari kiamat. Kedahsyatan fitnah dajjal ini dengan kekuatannya benar-benar membuat manusia terpedaya kecuali orang yang benar-benar beriman. Namun sosok dajjal yang diceritakan dalam teks-teks Hadis Nabi tersebut belum melahirkan sebuah pemahaman yang utuh dikalangan umat Islam, terlebih dikalangan para ulama terdapat perbedaan dalam memahaminya. Kedahsyatan fitnah akhir zaman yang dibawa dajjal ini tentu mengharuskan setiap muslim mengenal ciri dan keberadaannya. Sumber informasi yang paling akurat adalah teks-teks Alquran dan hadis Nabi. Dalam Hadis Nabi dijumpai redaksi yang

cukup variatif, ada yang menyebutkan dajjal cukup detail, mulai dari ciri-ciri, kekuatan hingga kematiannya. Namun, juga ada yang menggambarkan secara umum saja.

Sehingga menjadi hal yang sangat menarik dan penting untuk dikaji kedepannya mengenai sosok dajjal, bagaimana kemunculannya dan petunjuk khusus dalam Alquran dan Hadis. Permasalahan diri bukan hanya terletak pada apakah dajjal ada atau tidak ada, namun menjadi permasalahan juga apakah dajjal merupakan sosok manusia yang dapat dilihat secara fisik ataukah Hadis tersebut dapat dimaknai secara implisit dengan simbol keburukan sifat dan kekuatan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dia atas penulis mengumpulkan beberapa point yang akan dijadikan sebuah rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana dajjal dalam Perspektif Hadis ?
2. Bagaimana pemahaman Ulama Hadis tentang dajjal ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dibuatnya proposal penelitian ini mengenai Pemahaman Hadis tentang Dajjal yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Hadis tentang Dajjal.
2. Untuk memahami bagaimana bentuk, ciri-ciri, dan kemunculan sosok dajjal dalam pemahaman ulama Hadis

## 1.4 Batasan Masalah

Pada pembahasan batasan istilah ini penulis menggunakan metode pustaka dalam mengkaji sebuah penelitian ini yang akan membahas bagaimana Pemahaman Hadis tentang Dajjal. Sehingga penulis membuat point-point dalam pembahasan batasan istilah ini yaitu :

- i. Dajjal dalam kamus berasal dari bahasa Arab yang berarti *al-kholath* (mencampurkan, mengacaukan dan membingungkan). Dajjal merupakan *shighah mubalaghah* (bentuk pesangatan) dari kata dajjal, yang artinya pembohong besar. Secara terminologi dajjal diartikan sebagai orang yang menutupi sesuatu. Karena ia disebut dalam Hadis sebagai *A'war*. Ia dianggap telah menutupi kebenaran, dan orang yang paling berdusta pemaknaan literal seperti ini pernah terjadi dalam sejarah Islam. Para pendusta atas nama agama, sering disebut sebagai *Kadzab Dajjal*.
- ii. Dajjal diartikan sebagai orang yang menutupi sesuatu, sebab ia disebut di dalam Hadis sebagai *a'war*. Ia dianggap menutupi kebenaran dan orang paling berdusta. Menurut keyakinan para ulama, dajjal adalah seorang anak Adam, artinya ia adalah manusia biasa namun ia memiliki kekuatan yang tidak dimiliki orang lain pada umumnya, maka dari itu ia dapat dibinasakan oleh Nabi Isa *alaihi as-salam*. Keluarganya ayah, ibu, kakek, dan nenek moyangnya adalah penyembah berhala.

Mereka keturunan *Yahuzha*, yang telah menikah selama 30 tahun namun belum dikaruniai seorang anak.

### 1.5 Metodologi Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis membagi metode penelitian menjadi empat penelitian :

#### 1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang dipaparkan dalam latar belakang masalah maka jenis penelitian ini adalah *library research* menggunakan pendekatan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif atau dengan metode pustaka dimana penelitian dilakukan menarik referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dipadukan dalam paradigma penulis agar menjadi sebuah penelitian baru yang berkembang.

#### 2. Sumber Data Penelitian

Dalam Sumber Penelitian terbagi menjadi dua penelitian yang pertama penelitian primer dan yang kedua penelitian sekunder agar dapat membedakan rujukan pokok dan tambahan dalam penelitian yang penulis kerjakan dalam skripsi ini.

##### a. Sumber Primer

Sumber primer penelitian ini kitab Hadis karya Muhammad bin Ismail bin Ibrahim atau Imam Bukhari dalam *Shahih Bukhari*, yang diterbitkan di Beirut Dar al-Kutub Tahun 1989 Jilid II Nomor Hadis 1745 . Sebagai tuntunan alur skripsi yang dibuat dalam mengkaji Pemahaman Hadis tentang Dajjal.

##### b. Sumber Sekunder

Sebagai sumber sekunder penelitian penulis menggunakan Kitab Fathul Al Bari bi Syarh Shahih Bukhari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterbitkan di Beirut : Dar al-Kutub, 852 H/1449 M. Sosok dajjal secara eksplisit disebutkan dalam Hadis nabi namun sampai saat ini kita belum mengetahui wujud atau bentuk nyatanya, sosok dajjal sering di personifikasikan sebagai musuh terbesar umat Islam, dan dalam kitab Fathul Bari karya Ibnu Hajar Al-Asqalani banyak menceritakan mengenai dajjal, sehingga penulis menjadikan kitab ini sebagai sumber sekunder pendukung dari sumber primer.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai macam kitab-kitab hadis yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian. Penulis menggunakan teknik *takhrij al-hadis* (metode tematik). Dengan menggunakan metode *takhrij al-hadis* dapat diuraikan Hadis-Hadis yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Penulis menyusun beberapa informasi terkait metode pemaknaan Hadis yang disepakati oleh para *muhaddis*. Selanjutnya penulis mengobservasi pemahaman ulama mengenai dajjal.

Penulis akan melakukan studi literatur. Pada penelitian ini dilakukan kegiatan mengumpulkan dan informasi yang didapat langsung ditelaah dan dikaitkan dengan pembahasan penelitian. Penelitian ini dilakukan dari perspektif Hadis dan para ulama. Untuk membuat hasil penelitian jadi lebih akurat, peneliti membaca buku dan literatur yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

#### 4. Teknis Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis ini yakni teknik analisis deskriptif. Teknik ini dimulai dengan mendeskripsikan dan juga melakukan penggambaran terkait data penelitian yang penulis dapat dari bahan pustaka

Peneliti menggunakan analisis data berbasis pemikiran deduktif agar mudah menarik kesimpulan terutama tentang data peristiwa-peristiwa masa lampau yang dikumpulkan dengan pengamatan dan agar mengetahui kondisi yang terjadi sekarang ini.

Penulis memakai metode *maudhu'i* untuk menyusun setiap Hadits Nabi Sunnah yang sesuai dengan topik penelitian. Metode ini digunakan agar menemukan segala sesuatu yang tersedia dari sumber-sumber Hadits asli yang sesuai dengan topik penelitian. Selain itu, metode ini sering dicoba agar mendapatkan hasil yang lebih rinci untuk setiap topik pembahasan. Adapun tata cara penelitian metode *maudhu'i* adalah sebagai berikut:

- a. Pemikiran yang dimiliki harus dibatasi karena sesuai dengan studi tematiknya.
- b. Pengumpulan Hadits dari sumber aslinya yang ada di kitab hadis kemudian dimasukkan ke dalam penelitian. Pada penelitian ini nantinya diletakkan siapa pengarang kitabnya kemudian pada teks hadisnya harus memiliki sanad, agar tahu asal-usul hadis hingga sampai kepada Nabi saw. dengan jalur takhrij yang tidak cacat.
- c. Hadis yang dikumpulkan kemudian dipelajari agar hadis yang diperoleh sesuai dengan analogi-analogi ulama *jarh wa ta'dil*, baik itu dari sudut pandang Sanad dan Matan. Kemudian peneliti memilah sebagian besar materi, agar materi yang terbentuk menjadi ilmiah dan sesuai dengan syarat menulis sebuah karya penelitian.
- d. Mengecek penyusunan kosa kata dan disesuaikan dengan kandungan Hadits yang *Makbul*. Kemudian mengurangi elemen rencana baru yang tidak penting.
- e. Melakukan pengumpulan karya ilmiah non-Hadis, namun masih sesuai topik Hadits, dan juga syariat Islam.
- f. Tema pada penelitian ini dihubungkan dengan realita yang terjadi di ummat Islam sekarang, agar tujuan dari studi ini tercapai.
- g. Makalah penelitian dibuat haruslah dikumpulkan sesuai dengan prinsip ilmiah dan metode ilmiah.

## 2. LANDASAN TEORI

Kata Dajjal berasal dari bahasa Arab *Dajjala* yang berarti *al-Kholat* (mencampurkan, mengacaukan dan membingungkan). Kata Dajjal diambil dari kalimat "*Dajjala al-Ba'iru idza Talahu bil Qatiran wa Ghata bihi*" (Seseorang itu mendajjal unta bila melumurnya dengan aspal dan menutupinya). Seseorang itu berbuat Dajjal

apabila ia menyamarkan dan memanipulasi, maka al-Dajjal adalah manipulator atau pembohong yang luar biasa. Kata tersebut termasuk bentuk *mubalagah* (melebihkan) dengan wazan, jadi maknanya adalah banyaknya kebohongan juga kerancuan darinya.

Kata Dajjal merupakan isim alam bagi *al-Masih* sebagai seorang pendusta bermata satu, sehingga jika disebut Dajjal maka yang segera di tangkap pengertiannya si pembohong tersebut. Sejalan dengan makna etimologinya, ia dinamakan Dajjal karena menutupi kebenaran dengan kebatilan, atau karena menutupi kekafirannya terhadap orang lain dengan kebohongan, kepalsuan dan penipuan. Tapi ada juga yang menyebutkan karena ia menutupi bumi dengan kelompoknya yang banyak. Nama populernya adalah *al-Masih al-Dajjal*. Lafaz *al-Masih* mengandung dua makna kontradiktif yaitu *al-Sidiq* (yang benar) dan *Dalal al-Kadzdzab* (yang sesat lagi pembohong). Maka Isa *al-Masih* adalah *al-Sidiq* dan *al-Masih al-Dajjal* adalah *al-Dalil al-Kadzdzab*.

Dalam buku Armegeddon 2 antara Petaka dan Rahmat, Ibnu Hajar al-Atsqalani berpendapat bahwa disebut Dajjal karena ia menutupi kebenaran dengan kebatilan, menutupi kebenaran dengan dusta. Kata Dajjal berarti yang menutupi. Pendapat lain menyebutkan bahwa karena Dajjal menutupi kekafirannya terhadap orang lain dengan kebohongan, kepalsuan, dan penipuannya atas mereka. Ada yang mengatakan karena Dajjal menutupi bumi dengan banyaknya pengikut yang merambah seluruh penjuru dunia.

Al-Qurutubi juga menuturkan dalam buku Hari Kiamat Sudah Dekat bahwa Dajjal secara ahasa memiliki sepuluh makna, dan lafaz Dajjal menjadi sebutan nama untuk *al-Masih* yang buta lagi pendusta. Jika dikatakan Dajjal, orang langsung ingat hanya kepadanya. Dinamakan Dajjal karena dia telah menutupi kekufurannya di hadapan manusia dengan kebohongan. Ada juga yang mengatakan bahwa dia menutupi perkara yang benar dengan jumlah pengikutnya yang banyak.

Dajjal merupakan seorang penguasa alim pada awal kemunculannya, kemudian ia mengaku sebagai Nabi dan mengaku sebagai Tuhan yang akhirnya ia diikuti oleh orang-orang bodoh dari keturunan Adam dan rakyat jelata yang awam. Sementara orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah Swt. (orang-orang shole dan bertakwa) mereka akan menyanggahnya.

Setelah pengikutnya mulai banyak, maka Dajjal memproklamkan dirinya sebagai Nabi. Kemungkinan besar Dajjal akan mengaku sebagai Nabi Isa AS yang dijanjikan akan turun kembali di akhir zaman. Dajjal akan berperan sebagai Nabi Isa AS yang akan menyembuhkan orang yang sakit, menghidupkan orang yang mati dan lain sebagainya sehingga orang-orang yang lemah imannya dan orang-orang awam akan segera mengakui Dajjal sebagai Nabi Isa AS.

Setelah pengikutnya bertambah banyak, ia mengaku sebagai Tuhan. Keberanian Dajjal mengaku sebagai Tuhan, kemungkinan besar atas dorongan atau bisikan orang-orang terdekat yang selalu ingin mencari muka. Pada waktu itu Dajjal belum buta sebelah matanya, serta belum ada tulisan *Ka Fa Ra* di dahinya. Kemudian pada

puncaknya, setelah Dajjal mengaku sebagai tuhan, maka Allah Swt menghukum Dajjal dengan bala bencana sampai akhirnya Dajjal terlihat wujud aslinya sebagaimana dipahami umat yaitu buta sebelah matanya serta ada tulisan *Ka Fa Ra* di dahinya.

Dajjal adalah seorang laki-laki dari keturunan Adam. Dia memiliki banyak sifat yang dijelaskan dalam berbagai Hadis agar manusia mengenalnya dan memberikan peringatan kepada mereka atas kejelekannya, sehingga ketika dia keluar maka orang-orang yang beriman akan mengenali dan tidak terkena fitnahnya. Bahkan mereka akan tetap mengetahui sifat-sifatnya yang dikabarkan oleh Rasulullah Saw. sifat-sifat ini dapat membedakan dari manusia lain dan tidak akan ada yang tertipu kecuali orang bodoh yang ditetapkan kesengsaraan baginya.

Diantara sifat-sifat tersebut bahwa ia adalah seorang laki-laki, masih muda, berkulit merah, pendek, jarak antara kedua betisnya berjauhan, tidak memiliki anak (mandul), berambut keriting, keningnya lebar, dadanya bidang, mata yang kanannya buta, matanya tidak muncul tidak pula tertancap seolah-olah buah anggur yang menonjol, sementara diatas mata kirinya ada daging keras yang tumbuh, diantara kedua matanya tertulis huruf *Ka, Fa, Ra*, dengan huruf yang terputus-putus atau dengan tulisan yang bersambung. Setiap muslim dapat membacanya baik dia orang yang buta huruf maupun yang bisa membaca.

Diantara Hadis yang menjelaskan tentang Dajjal adalah Hadis yang diriwayatkan dari Ibnu Umar yang menjelaskan tentang salah satu sifat yang dimiliki oleh Dajjal sebagaimana dalam Hadis Shahih yang diriwayatkan oleh Imam Malik Nomor Hadis 1435 :

و حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَأَيْتَ الْبَيْتَةَ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَرَأَيْتَ رَجُلًا أَدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَأَى مِنْ أَدَمِ الرَّجَالِ لَهُ لَيْعَةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَأَى مِنَ اللَّحْمِ قَدْ رَجَلَهَا فَهِيَ تَمُطُّ مَاءً مُتَكَبِّئًا عَلَى رَجُلَيْنِ أَوْ عَلَى عَوَاتِقِ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْكَعْبَةِ فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا فَيَلَّ هَذَا الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ ثُمَّ إِذَا أَنَا بِرَجُلٍ جَعْدٍ قَطَطٍ أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عَيْنٌ طَائِفَةٌ فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا فَيَلَّ لِي هَذَا الْمَسِيحُ الدَّجَالُ

Artinya : *Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Pada suatu malam aku mimpi di dekat Ka'bah. Aku melihat seseorang yang kulitnya sawo matang, seakan-akan dia adalah sebaik-baik orang yang berkulit sawo matang. Dia memiliki rambut, seakan-akan ia adalah sebaik-baik orang yang mempunyai rambut seperti itu. Dia membiarkannya terurai dan air itupun menetes darinya. Ia bersandar pada dua orang laki-laki, atau "Dua bahu laki-laki, dia mengelilingi Ka'bah, lalu aku bertanya, siapakah dia? Maka dikatakan bahwa dia Al masih bin Maryam. Kemudian aku melihat orang yang rambutnya sangat keriting, buta mata kanannya seperti anggur yang menggelembung. Aku bertanya; siapakah ini, dikatakan kepadaku bahwa ia Almasih Dajjal."*

Dajjal berasal dari keluarga penyembah berhala, mereka menyembah sebuah patung berhala yang mirip dengan sapi betina, tetapi sebenarnya berhala itu bukan sekedar patung sapi betina melainkan setan yang menyerupai dirinya sebagai patung sapi betina tersebut. Setiap hari, mereka menyembelih hewan dan menyiapkan minuman arak untuk disuguhkan kepada berhala sebagai penghambaan dan ketaatan

mereka kepada patung berhala itu dan setiap paginya mereka menemukan sisa dari apa yang mereka kurbankan. Mereka menyangka hal itu sebagai tanda bahwa tuhan mereka meridhai apa yang mereka lakukan.

Suatu hari sepasang suami istri pergi mendatangi berhala-berhala itu dan dengan penuh khidmat keduanya bersujud dan bersimpuh di hadapan berhala dan menjelaskan bahwa mereka menginginkan anak laki-laki. Lalu patung itu (setan) menyuruh mereka untuk menyembelih seekor sapi betina gemuk dan besar kemudian meletakkannya di hadapan berhala itu, sementara mereka berdua dilarang untuk masuk ke tempat itu sepanjang malam. Akhirnya setelah tiga puluh tahun usia perkawinan mereka, wanita itu hamil dan melahirkan seorang anak laki-laki yang di idamkan oleh suaminya.

Ada sebuah keanehan yang terjadi pada anak laki-laki itu bahwa dia selama beberapa tahun hanya bisa diam dan hanya bergerak beberapa kali saja, sehingga orangtuanya menyangka bahwa ia lumpuh atau tuhan-tuhan mereka memurkainya. Kemudian orang tuanya menyajikan sesajian tanda ketaatannya tetapi tetap saja anak laki-laki itu tidak mengalami perubahan. Setelah berusia empat tahun, ia mulai bergerak padahal sebelumnya ia belum bisa berjalan, anak itu hanya bisa minum seteguk susu kambing kemudian ia tidur lagi. Tiba-tiba anak itu bangun dan berusaha untuk merangkak kemudian berjalan dengan kedua kakinya.

Sementara orang tuanya tertidur di sisinya. Ketika terbangun ayahnya kaget karena anak laki-lakinya sudah tidak ada di tempat tidur, sang ayah keluar rumah dan seketika itu juga dia mendapati anak laki-lakinya berada di pangkuan tuhan-tuhan mereka. Dia menanyakan kepada tetangganya siapa yang memindahkan anak laki-laki tersebut tapi tetangganya malah tidak memercayainya, mereka mengira bahwa ayahnya yang telah memindahkan anak laki-laki itu ke pangkuan tuhan-tuhannya. Karena sepengetahuan mereka anak itu lumpuh dan hanya bisa duduk dan tertidur saja. Berita tentang anak laki-laki itu seketika tersebar dan orang-orang pun datang berduyun-duyun untuk menyaksikan dari dekat kejadian aneh yang terjadi pada anak laki-laki itu bahkan tidak sedikit mencari berkah darinya.

Ayah anak laki-laki meninggal karena menderita penyakit *al-Dzabhab al-Sadriyyah al-Mutakarrah* yaitu penyakit tekanan batin berkelanjutan. Sang ayah meninggal disebabkan oleh watak anaknya yang sangat berbeda dari anak-anak lain. Setelah anaknya meninggal, anak laki-laki itu tinggal di istana di bawah pengawasan hakim. Selang satu tahun ia mulai bangun dari tidurnya dan mencoba untuk berbicara dengan orang-orang sekitar istana meskipun dengan ucapan yang terbata-bata dan terputus-putus. Tidak lama dari kejadian tersebut, tiba-tiba Tuhan memberi peringatan kepada penduduk negeri itu karena mereka telah melakukan perbuatan zina dan *liwat* (homoseksual).

Allah Swt memerintahkan malaikat Jibril untuk memendam mereka yang melakukan perbuatan zina dan *liwat* ke dalam bumi, kemudian Jibril menghancurkan negeri yang penuh kemaksiatan itu dan menjungkir balikkannya, sehingga bagian atas negeri tersebut menjadi di bawah, yang tersisa hanyalah seorang anak kecil yang

berada di dalam istana hakim. Jibril ditugaskan oleh Allah Swt untuk membawa anak itu ke suatu pulau yang terletak di sebuah lautan luas yang disebut dengan Laut Yaman. Tidak hanya ditugaskan untuk membawa saja, Jibril juga diperintahkan untuk menjaga, memelihara dan menyayangnya dengan memberi makan dan minum.

Ketika anak laki-laki itu mencapai usia delapan tahun, ia mulai bergerak seakan-akan mampu berdiri, sadar, dan mulai berpikir, bahkan ia dapat mencari makan sendiri. Anak itu mulai berjalan-jalan melancong disekitar pulau yang didiaminya tersebut, ia mulai memberanikan diri dan berjalan sambil sembunyi-sembunyi dan penuh hati-hati. Suatu hari dalam perjalanannya, anak laki-laki itu dikejutkan oleh seekor binatang yang sangat besar kemudian binatang itu berbicara kepadanya bahwa anak laki-laki tersebut adalah seorang anak yang diselamatkan oleh Allah Swt. melalui malaikat Jibril dari gempa dahsyat yang mengakibatkan bumi menjadi terbalik dan binatang tersebut memberi tahu jika malaikat Jibril yang mengurus anak tersebut dan memberi makan dan minum serta menjaganya. Kemudian binatang itu memberi isyarat kepadanya agar mengikutinya menuju sebuah panel batu. Di batu tersebut tertulis sebuah kalimat berbahasa Arab dan binatang tersebut mengajarkan cara membacanya kepada anak laki-laki tersebut.

Binatang besar yang menemani anak tersebut menjelaskan makna dari tulisan yang ada di panel batu itu bahwa ia diberi kebebasan untuk memilih antara menjadi orang baik atau menjadi orang jahat. Jika memiliki menjadi orang baik, maka ia akan menjadi seorang laki-laki biasa dan akan menjadi raja yang beruntung. Tetapi ia memilih menjadi orang jahat, maka ia akan menjadi seorang yang mengaku-ngaku sebagai tuhan yang berkuasa dengan kerajaan atau kekuasaan sewenang-wenang atas alam jin kafir dan setan, dan ia akan menjadi raja yang menguasai alam manusia sedangkan ia termasuk salah satu diantara mereka. Binatang itu memberitahunya bahwa ia diperintahkan untuk berbicara dengannya kemudian setelah itu ia diam membisu dan hanya mengeluarkan suara binatang sebagaimana lazimnya. Ia tidak akan berbicara untuk kedua kalinya kecuali jika masa keluarnya anak laki-laki itu dari pulau yang ia tempati pada akhir zaman telah mendekat.

Binatang itu bernama *Jassasah* (yang terus menerus memata-matai), karena ia mencari berita dan memberitahunya kepada anak itu. Hal ini dilakukan karena kepentingan atau kemaslahatan anak tersebut. Ia bukan saja sebagai *Jassah* (tukang mencari berita dan memberitahukan), melainkan juga sebagai *Jassasah* (yang selalu mencari berita dan memberitahunya). Hal ini sesuai dengan tugas binatang itu untuk mendapatkan dan memberitahukan berbagai hal dan berita kepadanya. Semua berita yang dibawanya sangat menakjubkan dan mengagumkan serta mempunyai peranan yang sangat penting. Suatu hari anak laki-laki itu pergi menuju sebuah gua besar yang terletak di sebuah gunung besar. Ia mencoba memperbaiki gua itu dan mengubahnya menjadi sebuah rumah, ia mencoba mengenali lingkungannya secara luas dan mulai menjelajahi pulau serta menikmati berbagai kenikmatan dan keindahan pulau tersebut, seakan-akan ia adalah seorang raja tanpa rakyat. Ketika

ia menginjak usia dewasa laki-laki itu belum menjalankan sholat yang di fardukan. Sementara itu, *Jassasah* memberi isyarat dengan gerakan yang tidak jelas kepadanya seolah-olah mengingatkannya pada suatu hal penting yang dilupakannya, tetapi laki-laki itu malah bersikap sombong dan meremehkannya.

#### A. Hadis-Hadis Tentang Dajjal

Adapun Hadis-hadis yang menceritakan tentang dajjal diantaranya yaitu :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَرَأَيْتَ اللَّيْلَةَ عِنْدَ الْكُعْبَةِ فَرَأَيْتَ رَجُلًا آدَمَ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَأَى مِنْ أَدَمِ الرَّجَالِ لَهُ لِمَّةٌ كَأَحْسَنِ مَا أَنْتَ رَأَى مِنَ اللَّحْمِ قَدْ رَجَلَهَا فَهِيَ تَقْطُرُ مَاءً مُتَكِّمًا عَلَى رَجُلَيْنِ أَوْ عَلَى عَوَاتِقِ رَجُلَيْنِ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا فَقِيلَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَإِذَا أَنَا بِرَجُلٍ جَعْدٍ قَطَطٍ أَعْوَرَ الْعَيْنِ الْيُمْنَى كَأَنَّهَا عَيْنَةٌ طَافِيَةٌ فَسَأَلْتُ مَنْ هَذَا فَقِيلَ الْمَسِيحُ الدَّجَالُ

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yusuf telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari Abdullah bin Umar radliallahu 'anhuma bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Di saat saya tengah bermimpi pada malam hari di dekat Ka'bah saya melihat seorang laki-laki yang berkulit sawo matang, berperawakan sangat rupawan yang pernah saya lihat dari seorang laki-laki dan berambut lurus, dipapah dua orang laki-laki atau berada di antara dua pundak laki-laki dan rambutnya meneteskan air, tengah thawaf di Ka'bah, Saya bertanya, 'Siapa orang ini?' di beritahukan, 'Ibnu Maryam.' Tiba-tiba ada seorang lelaki berambut keriting, dan buta mata kanannya, seolah-olah matanya seperti buah anggur yang menjorok. Lalu Saya bertanya, 'Siapakah orang ini?' diberitahukan; 'Ad Dajjal."*

حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو يَعْنِي الْأَوْزَاعِيَّ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ حَدَّثَنِي أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَلَيْسَ نَقَبٌ مِنْ أَنْفَاهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ تَحْرُسُهَا فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجْفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ حَمَّادِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ إِسْحَقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَدَكَرَ نَحْوَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَيَأْتِي سَبْحَةَ الْخُرُفِ فَيَضْرِبُ رِوَاغَهُ وَقَالَ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ كُلُّ مُنَافِقٍ وَمُنَافِقَةٍ

Artinya : *Telah menceritakan kepadaku Ali bin Hujr As Sa'di telah menceritakan kepada kami Al Walid bin1 Muslim telah menceritakan kepadaku Abu Amru Al Auza'i dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah telah menceritakan kepadaku Anas bin Malik Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda: "Tidak ada satu negeri pun melainkan akan dilewati Dajjal kecuali Makkah dan Madinah. Tidak ada satu jalannya pun kecuali ada malaikat-malaikat berbaris menjaganya yang datang membatwa tanah lalu Madinah bergoncang tiga kali. Setiap orang kafir dan munafik keluar meninggalkannya (Madinah) untuk menghampirinya (Dajjal)." Telah menceritakannya kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Yunus bin Muhammad dari Hammad bin Salamah dari Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah dari Anas Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Salam bersabda, ia menyebut hadits serupa, hanya saja ia mengatakan dalam haditsnya: "Lalu ia mendatangi tanah tepi kemudian menempati bagian depannya." Dan berkata: "Lalu setiap orang munafik lelaki dan perempuan keluar menghampirinya."*

وَهُوَ الْأَثَرُ الْمَشْهُورُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حَدِيثِ عَنِّي بِحَدِيثِ يُرَى أَنَّهُ كَذَبْتُ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ الْحَكَمِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ ح وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ أَيْضًا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنْ شُعْبَةَ وَسُفْيَانَ عَنْ حَبِيبٍ عَنْ مَيْمُونِ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ الْمُعْبِرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ

**Artinya** : Dan ia merupakan atsar yang masyhur dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, "Barangsiapa menceritakan hadits dariku, yang mana riwayat itu diduga adalah kebohongan, maka dia (perawi) adalah salah satu dari para pembohong tersebut." Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dari al-Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Samurah bin Jundab. (dalam riwayat lain disebutkan) dan juga telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki' dari Syu'bah dan Sufyan dari Habib dari Maimun bin Abu Syabib dari al-Mughirah bin Syu'bah keduanya berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda tentang hal tersebut."

## B. Tanda-Tanda Kiamat

Hari kiamat adalah peristiwa dimana langit dan bumi beserta seluruh kehidupan di alam semesta berakhir. Peristiwa yang menandai babak baru yang kekal abadi, dimana seluruh manusia akan bertanggung jawabkan segala perbuatannya dan akan mendapat balasan dari apa yang sudah iya kerjakan semasa hidup di dunia baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.

Sebelum datangnya hari kiamat didahului dengan beberapa tanda yang muncul peristiwa-peristiwa yang menandai akhir dari dunia ini, dalam hal ini dalam periwayatan Imam Ahmad.

حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ فُرَاتٍ عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَنْ حَدِيثِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَكَّرُ السَّاعَةَ فَقَالَ مَا تَذَكَّرُونَ قَالُوا نَذَكَّرُ السَّاعَةَ فَقَالَ إِنَّهَا لَنْ تَعُومَ حَتَّى تَرَوْنَ عَشْرَ آيَاتِ الدُّخَانِ وَالِدَّجَالِ وَالِدَّابَّةِ وَطُلُوعِ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنُزُولِ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ وَثَلَاثَ خُسُوفٍ حَسْفٌ بِالْمَشْرِيقِ وَحَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ وَحَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ وَأَجْرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنْ قَبْلِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى تَحْشِرِهِمْ قَالَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَقَطَ كَلِمَةٌ

**Artinya** : Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Furat dari Abu Thufail dari Hudaiifah bin Asid Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam menemui kita dan kita sedang membicarakan tentang Hari Kiamat, lalu Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Apa yang kalian bincangkan" Kami menjawab, kami sedang membicarakan Hari Kiamat. (Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam) bersabda: "Kalian tidak akan menemui Hari Kiamat sampai kalian melihat sepuluh tandanya: keluarnya asap, Dajjal, binatang melata, keluarnya matahari dari sebelah barat, turunnya 'Isa bin Maryam, keluarnya bangsa Yajuj dan ma'juj, dan berkobarnya api di tiga tempat, yaitu di sebelah timur, barat dan di Jazirah Arab dan pemungkasnya adalah api yang menggiring mereka menuju ke tempat berkumpul" Abu Abdurrohman berkata; kalimatnya ada yang hilang.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad ini memberikan perihal Nabi yang mengabarkan beberapa tanda akan datang nya hari kiamat setelah peristiwa ini terjadi seluruhnya, Rasulullah Saw. menyebutkan dalam Hadis ini ada sepuluh tanda akan datangnya diantaranya yaitu :

1. Keluarnya asab atau ad-dukhon
2. Kemunculan Dajjal
3. Keluarnya binatang melata ad-dabbah
4. Terbitnya matahari dari barat
5. Turunnya isa ibn maryam
6. Keluarnya Yajuj dan Majuj
7. Gerhana di Timur
8. Gerhana di Barat
9. Gerhana di semanjung Arab
10. Keluarnya api yang mengusir umat manusia ketempat berkumpul.

Semua tanda-tanda ini pasti akan terjadi sebagai tanda dari berakhirnya dunia. Banyak sekali pembahasan mengenai beberapa tanda-tanda hari kiamat namun penulis menjabarkannya Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal.

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dirangkum dalam penelitian ini adalah :

1. Dajjal dalam perspektif Hadis menyoroti bahwa kedatangan dajjal ini di akhir zaman adalah sebagai huru-hara paling besar diantara kekacauan yang pernah ada semenjak Allah swt. menciptakan Adam hingga datangnya hari kiamat. Kedahsyatan fitnah dajjal ini dengan kekuatannya benar-benar membuat manusia terpedaya kecuali orang yang benar-benar beriman. Namun sosok dajjal yang diceritakan dalam teks-teks Hadis Nabi tersebut belum melahirkan sebuah pemahaman yang utuh dikalangan umat Islam, terlebih dikalangan para ulama terdapat perbedaan dalam memahaminya.
2. Dajjal menurut ulama Hadis Ibnu Hajar al-Atsqalani berpendapat bahwa disebut Dajjal karena ia menutupi kebenaran dengan kebatilan, menutupi kebenaran dengan dusta. Kata Dajjal berarti yang menutupi. Pendapat lain menyebutkan bahwa karena Dajjal menutupi kekafirannya terhadap orang lain dengan kebohongan, kepalsuan, dan penipuannya atas mereka. Ada yang mengatakan karena Dajjal menutupi bumi dengan banyaknya pengikut yang merambah seluruh penjuru dunia. Al-Qurutubi juga menuturkan dalam buku Hari Kiamat Sudah Dekat bahwa Dajjal secara ahasa memiliki sepuluh makna, dan lafaz Dajjal menjadi sebutan nama untuk *al-Masih* yang buta lagi pendusta. Jika dikatakan Dajjal, orang langsung ingat hanya kepadanya. Dinamakan Dajjal karena dia telah menutupi kekufurannya di hadapan manusia dengan kebohongan. Ada juga yang mengatakan bahwa dia menutupi perkara yang benar dengan jumlah pengikutnya yang banyak.

#### **B. Saran**

Dajjal bukanlah sosok yang harus ditakuti namun kehadirannya haruslah dipersiapkan dalam perperangan iman akhir zaman. Maka dari itu penelitian ini dibuat untuk menambah pengetahuan mengenai dajjal. Namun dalam penelitian ini masih sangat banyak kekurangan sehingga penulis juga membutuhkan saran dari para pembaca.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Fatiah al-Adnani, *Ensiklopedia Akhir Zaman*, Surakarta : Granada Mediatama, 2009.
- Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kairo : Dar Ibn Hazm, 2008, Juz II. Cet III.
- Ayat damyati, Beni Ahmad Saebani, *Teori Hadis*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Al-Nawawi Al-Minhaj, *Sharah Şahīhi Muslimi Ibnul Hujjaji*, juz VII, Kairo, Dhār al-Hadits: 2001.
- At-Turmudzi, *al-Jami' ash-Shahih*, edisi Ahmad Muhammad Syakir, Juz IV, Kairo: Percetakan Musthafa Bab al-Halabi, tt, no. 2562.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmad Husain Ali Salim, *Al-Maradh Wa Asy-Syifa Fi Al-Quran*, terj. Muhammad Al-Mighwar, Jakarta : Asta Buana Sejahtera, 2006.
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M.
- Abu Abdullah Ahmad ibn Muhammad ibn Hanbal ibn Hilal ibn Asad al-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad ibn Hanbal*, Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M.
- Abiraja, Suhendi, *Strategi Menghadapi Setan*, Bandung: Mazania, 2008
- Al-Fida, Abu, *Tafsir al-Qur'an al Adzim*, juz IV Beirut : Dar Al-Fikr, tth
- Al-Khotib, Muhammad Ajaj, *Ushul al-Hadis: Ulumuhul wa Mustholahu Hadis*, Bairut: Dar al-Fikr, 2008.
- An- Nasa'i, Imam, *Bab: Keutamaan Bulan Ramadhan*, Kitab 9 Imam, No Hadis: 2071.